

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam era perkembangan ekonomi zaman sekarang banyaknya persaingan di dalam dunia ekonomi baik di segala sektor manapun, terkhususnya pada sektor perusahaan-perusahaan manufaktur. Terdapat banyaknya persaingan pertumbuhan perusahaan dalam satu perusahaan terhadap perusahaan yang lain yang menimbulkan persaingan antara sub sektor yang satu terhadap sub sektor lainnya khususnya sub sektor pada perusahaan semen, dalam perusahaan sektor semen dapat menimbulkan berbagai masalah dalam pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, naik turunnya laba. dalam suatu perusahaan sangat mementingkan laba yang akan mempengaruhi dan memperhitungkan ukuran dalam perusahaan tersebut. Laba akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu perusahaan kedepannya dikarenakan apabila jika dalam suatu perusahaan punya jumlah laba rendah atau dikatakan tidak memenuhi, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengambil keputusan untuk meminjam dana atau dapat dikatakan perusahaan tersebut bangkrut.

Terdapat berbagai faktor yang memiliki dampak terhadap pengelolaan laba dalam perusahaan, dan di antaranya termasuk ukuran perusahaan, usia perusahaan, tingkat utang, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan bisa diukur berdasarkan sejumlah faktor seperti total aset, pendapatan penjualan, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar cenderung lebih transparan menjalankan aktivitas bisnisnya. Karena perusahaan besar seringkali lebih diperhatikan pihak luar seperti pemerintah, investor, dan kreditur. Mereka melakukan hal ini untuk mengurangi kemungkinan adanya tindakan yang disebut sebagai manajemen laba. Dalam penjelasan buku ukuran perusahaan bisa diketahui dari total aktiva perusahaan. Dimana aktiva sendiri merupakan manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan diterima badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. (Sunyoto, 2016)

Ukuran perusahaan yakni skala dimana bisa dikelompokkan besar kecilnya perusahaan dari total aset, jumlah penjualan, nilai saham dsb (Rantika et al., 2022). Ukuran perusahaan dinilai bisa memberi pengaruh nilai perusahaan disebabkan makin besar ukuran perusahaan, perusahaan makin mudah mendapat sumber pendanaan. Dimana ukuran suatu perusahaan dalam mencapai laba yang akan berpengaruh terhadap umur pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan umur pada perusahaan akan membawa dampak dimana menampilkan ketahanan dan kekuatan perusahaan tersebut dalam menghadapi setiap

masalah dalam perekonomian perusahaan yang akhirnya perusahaan tersebut dapat berdiri. Leverage dapat dipakai mengukur besar atau kecilnya pemakaian hutang bagi pembiayaan aset perusahaan (Kasmir, 2019). Di dalam setiap perusahaan akan terdapat hutang yang berfungsi untuk menjadi jaminan atau bantuan terhadap perusahaan tersebut yang nantinya akan menyelamatkan perusahaan dari kerugian namun akan mempengaruhi perhitungan dalam rasio profitabilitas perusahaan yang akan mengurangi profit dan hutang suatu perusahaan.

Berdasarkan pandangan (Kasmir, 2019) profitabilitas adalah ukuran dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi cenderung dinilai punya kinerja dan prospek baik. Hal ini membuat perusahaan tersebut menjadi menarik bagi para investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan adanya permintaan yang meningkat, harga saham perusahaan juga memiliki kecenderungan untuk naik. Hal ini selaras dengan temuan (Aldi et al., 2020) bahwasanya profitabilitas dinilai dari sisi investor sebagai indikator penting mengetahui prospek perusahaan dimasa depan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari dua perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan sebagai berikut :

ENTITASN	TAHUN	UKURAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	LEVERAGE	PROFITABILITAS	MANAJEMEN LABA (TOTAL ACCRUAL)
SMBR	2019	22,44088891	45 TAHUN	37,49%	0,53%	1,819069271
	2020	22,47023286	46 TAHUN	40,60%	0,19%	1,796869440
	2021	22,48417867	47 TAHUN	40,41%	0,89%	1,810568384
	2022	22,37408530	48 TAHUN	40,76%	1,81%	1,815828469
SMCB	2019	16,78938048	48 TAHUN	64,31%	2,55%	2,364733145
	2020	16,84748435	49 TAHUN	63,51%	3,13%	2,204700157
	2021	16,88317812	50 TAHUN	47,96%	3,35%	2,025033387
	2022	16,87789677	51 TAHUN	44,52%	3,92%	1,927440215

Sumber : Data sekunder yang diperoleh, 2022

Dari data di atas bisa diketahui pada PT Semen Baturaja Tbk ditemukan data bahwa pada tahun 2020 leverage mengalami kenaikan sebesar 3,11% dari tahun 2019 yang semula hanya 37,49% pada 2020 naik menjadi 40,60%. Tetapi berbanding terbalik dengan profitabilitas, dimana pada tahun 2019 dapat mencapai 0,53% dan untuk 2020 hanya sebesar 0,19%. Dari data dapat dilihat bahwa leverage mengalami peningkatan dan untuk

profitabilitas mengalami penurunan yang signifikan.

Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk data menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan nilai leverage secara berturut-turut. Dimana pada tahun 2019 sebesar 64,31% tetapi sampai tahun 2021 leverage bernilai 47,96%. Untuk profitabilitas sendiri mengalami kenaikan yang semula pada tahun 2019 hanya menghasilkan 2,55% tetapi pada tahun 2020 meningkat 0,58% dan tahun 2021 peningkatan sebesar 0,8%. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai leverage di setiap tahunnya mengalami penurunan, dan untuk profitabilitas sendiri akan mengalami peningkatan.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Secara esensial, penilaian tentang besarnya suatu perusahaan bisa dibagi ke tiga kategori, yakni perusahaan besar, menengah, serta kecil. Dari kategori ini, kita memperoleh tambahan informasi yang berguna menilai sejauh mana aset suatu perusahaan mempengaruhi kinerjanya. Perusahaan yang besar cenderung memperlihatkan prospek bisnis lebih positif daripada pesaingnya yang ukurannya lebih kecil. Perusahaan besar memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan inovasi dan strategi baru untuk mengungguli pesaing-pesaingnya. Mereka punya sumber daya lebih besar pertumbuhan serta mampu menciptakan mekanisme kontrol internal lebih kuat serta canggih (Susanto et al., 2019). Temuan dari penelitian oleh (Orazalin, 2020) memperlihatkan ukuran perusahaan memberi pengaruh positif pada praktik manajemen laba. Makin kecil Ukuran Perusahaan manajer makin punya peluang Manajemen Laba (Kania Paramitha, 2020). Ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung lebih berupaya untuk menjaga reputasinya. Dampak ukuran perusahaan juga signifikan dalam pandangan konsumen, dimana kepercayaan konsumen terhadap produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut. Produk dari perusahaan lebih besar punya daya tarik lebih tinggi bagi konsumen dibanding perusahaan kecil atau menengah yang kurang diperhatikan oleh konsumen.

1.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan sangat memberi pengaruh pada manajemen laba, namun selain aspek tersebut umur perusahaan juga mengambil peran dalam pertumbuhan manajemen laba sebuah perusahaan. Lama berdirinya suatu perusahaan dapat diartikan sebagai bukti kemampuannya untuk beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketahanan yang cukup kuat dalam menghadapi persaingan bisnis (Felicya & Sutrisno, 2020). Selain itu, perusahaan yang sudah berumur juga punya pemahaman lebih baik tentang kondisi keuangan mereka dan dapat lebih baik dalam

mengatasi masalah keuangan yang mungkin timbul (Kusuma et al., 2018). Studi oleh (Putri et al., 2023) mengungkapkan umur perusahaan punya pengaruh positif pada praktik manajemen laba. Karena pengalaman yang dimiliki perusahaan yang sudah lama mengelola bisnis serta mampu mengidentifikasi tren-tren dari periode sebelumnya, sehingga mereka punya peluang yang lebih besar memanajemen laba. Selain itu, umur perusahaan juga mempengaruhi pengetahuan konsumen tentang produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

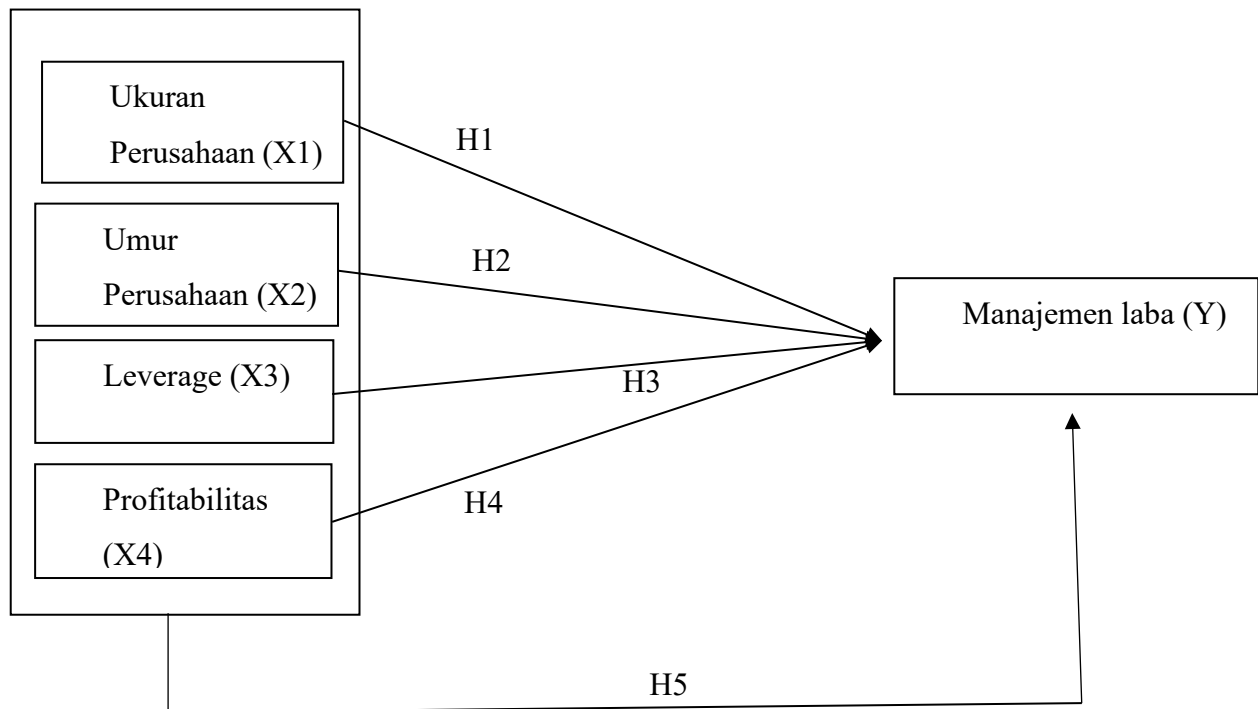
1.2.3 Pengaruh leverage terhadap Manajemen Laba.

Leverage bisa diartikan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai asetnya (Firnanti et al., 2019). Seperti yang dijelaskan juga dalam buku leverage keuangan ialah rasio nilai buku semua hutang pada total aktiva (Arifin, 2018). Makin tinggi rasio leverage, makin besar risiko ketidakmampuan perusahaan membayar utangnya. Karena alasan ini, manajemen seringkali cenderung untuk memilih metode akuntansi menguntungkan perusahaan, hingga laba perusahaan menggembirakan, meskipun level leverage-nya tinggi (Florescia & Susanty, 2019). (Firnanti, 2017) mengemukakan bahwa leverage memiliki efek positif pada praktik manajemen laba, sebab tingkat leverage tinggi memperlihatkan kesulitan perusahaan dalam mengakses tambahan modal, yang mendorong manajemen untuk menerapkan manajemen laba. Tujuan perusahaan memakai leverage yakni mengetahui besaran modal hutang perusahaan guna mencetak menghasilkan keuntungan perusahaan, selain itu juga dapat menjelaskan hubungan total aset dan saham biasa, ataupun menggunakan hutang guna menaikkan keuntungan menggunakan modal.

1.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset-aset yang dimilikinya (Sebastian & Handojo, 2019). Ketika laba atau profitabilitas suatu perusahaan mengalami penurunan, hal ini bisa mengurangi daya tarik bagi para investor pada perusahaan. Saat laba di laporan keuangan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu, hal ini dapat menimbulkan asumsi di kalangan investor perusahaan bertumbuh serta berkembang, dan oleh karena itu, sangat menguntungkan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, terdapat potensi bagi manajemen untuk memanipulasi tingkat profitabilitas perusahaan (Prawida & Sutrisno, 2021). (Firnanti et al., 2019) juga mencatat profitabilitas punya pengaruh positif pada praktik manajemen laba, dengan perusahaan sering memanajemen laba guna menarik investor dengan tingkat return on assets yang tinggi.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara peneliti pada masalah yang masih prasangka sebelum diuji kebenarannya. Pada penelitian ini ada 4 variabel mediasi yang memiliki keterkaitan terhadap jumlah manajemen lama sehingga berangkat dari pemikiran awal peneliti, hipotesis penelitian ini yakni :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba

H2: Umur perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba

H3: Leverage berpengaruh positif pada manajemen laba

H4: Profitability berpengaruh positif pada manajemen laba

H5: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, leveraga, dan Profitabilitas, berpengaruh simultan pada Manajemen Laba.